Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7298

Inovasi Pembiayaan Perguruan Tinggi: Diversifikasi Sumber Daya dan Keberlanjutan Institusi

Author:
Sri Hayati[1]
Anastasia Hiyang[2]
Widyamitke Gede Mulawarman[3]

Afiliation:
Universitas Mulawarman[1,2,3]

Corresponding email
widyatmike@fkip.unmul.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2025-11-14
Accepted: 2026-01-31
Published: 2026-02-04

This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Pembiayaan pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat keterbatasan anggaran publik, peningkatan biaya operasional, serta tuntutan terhadap pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks otonomi perguruan tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH), institusi dituntut untuk mengembangkan strategi pembiayaan yang inovatif dan berkelanjutan guna mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah dan Uang Kuliah Tunggal (UKT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model inovasi pembiayaan pendidikan tinggi melalui diversifikasi sumber daya serta implikasinya terhadap keberlanjutan institusi dan aksesibilitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa telaah dokumen kebijakan dan laporan keuangan perguruan tinggi, serta wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama, termasuk pimpinan universitas, alumni, dan mitra sektor swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembiayaan hibrida, yang mengombinasikan komersialisasi riset dan pengelolaan dana abadi, mampu meningkatkan kemandirian finansial perguruan tinggi tanpa mengabaikan misi sosialnya. Keberhasilan model ini didukung oleh adanya otonomi regulasi, tata kelola profesional, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, pendapatan dari sumber non-UKT terbukti berkontribusi signifikan dalam pendanaan beasiswa, subsidi silang, dan stabilisasi biaya pendidikan, sehingga memperluas akses bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi pembiayaan merupakan kunci strategis dalam mewujudkan keberlanjutan finansial dan pemerataan akses pendidikan tinggi di Indonesia, serta memerlukan kerangka regulasi yang adaptif dan penguatan kapasitas manajerial institusi secara berkelanjutan.

Kata kunci: Aksesibilitas; Dana Abadi; Keberlanjutan Finansial; Kemitraan Publik-Swasta; Pembiayaan Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan motor penggerak utama dalam penciptaan sumber daya manusia (SDM) unggul dan peningkatan daya saing nasional di era ekonomi berbasis pengetahuan. Di Indonesia, amanat konstitusi dan Undang-Undang Sisdiknas menjamin alokasi dana pendidikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun, implementasi di lapangan menunjukkan bahwa alokasi ini, terutama untuk

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7298

Perguruan Tinggi (PT), seringkali belum memadai untuk menopang kebutuhan investasi infrastruktur canggih, riset berstandar internasional, dan kompensasi dosen yang kompetitif.

Dalam konteks pendidikan tinggi dan otonomi yang semakin meningkat, perguruan tinggi dihadapkan pada keharusan untuk mencari sumber pendapatan baru di luar alokasi pemerintah dan biaya kuliah tradisional guna mencapai keberlanjutan finansial. Fenomena ini didorong oleh tren penurunan pendanaan pemerintah dan peningkatan biaya operasional yang tak terhindarkan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi modern. Sebagai respons, berbagai universitas mulai mengadopsi strategi diversifikasi sumber pendapatan, termasuk penerimaan dana hibah penelitian, penjualan produk akademik, jasa konsultasi, dan kolaborasi industri. Transformasi ini juga menuntut perguruan tinggi untuk lebih proaktif dalam memanfaatkan aset intelektual dan infrastruktur yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan, bahkan hingga membangun kemitraan strategis untuk mendukung keberlanjutan finansial Hal ini sejalan dengan perubahan paradigma pengelolaan pembiayaan perguruan tinggi yang tidak lagi hanya mengandalkan anggaran negara, melainkan melibatkan masyarakat dan mahasiswa dalam tanggung jawab pendanaan (Adam et al., 2025)Diversifikasi sumber pendapatan ini esensial untuk memungkinkan perguruan tinggi berinvestasi dalam penelitian inovatif, infrastruktur modern, dan peningkatan kualitas akademik yang berkelanjutan. Pergeseran ini menuntut perguruan tinggi untuk mengembangkan model bisnis yang lebih adaptif dan inovatif, memastikan bahwa aksesibilitas pendidikan tetap terjaga melalui skema subsidi silang dan beasiswa, serta menciptakan peluang kerja paruh waktu di lingkungan kampus (Dukalang & Kunci, 2018)Selain itu, strategi diversifikasi pendanaan ini juga mencakup pengembangan program pendidikan non-universitas, seperti politeknik dan akademi komunitas, serta pemberian kesempatan yang lebih luas bagi pihak swasta untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi, guna mengatasi peningkatan biaya akibat bertambahnya jumlah calon mahasiswa.

Dalam beberapa dekade terakhir, banyak PT di Indonesia, khususnya yang telah bertransformasi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH), diberi otonomi finansial yang lebih besar(Anggraini & Jaya, 2019). Otonomi ini, meskipun bertujuan untuk mendorong kemandirian, secara implisit memindahkan beban pendanaan dari anggaran publik penuh menjadi tanggung jawab institusional untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Ketergantungan yang berlebihan pada Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa telah menimbulkan dilema serius: UKT yang tinggi mengancam aksesibilitas dan kesetaraan pendidikan bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah, sementara UKT yang rendah menghambat peningkatan mutu dan keberlanjutan institusi. Oleh karena itu, penelitian mengenai inovasi dalam pembiayaan pendidikan tinggi menjadi sangat urgen. Topik ini dipilih untuk mengidentifikasi bagaimana PT-PT unggulan merespons tantangan ganda ini yaitu, bagaimana mereka menjaga kualitas dan keberlanjutan tanpa mengorbankan fungsi sosialnya

Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi diversifikasi pendanaan yang berhasil diterapkan, termasuk pengembangan kemitraan dengan industri, pengelolaan aset endowment, serta optimalisasi sumber daya internal untuk meminimalisir ketergantungan pada satu jenis pemasukan (Dukalang & Kunci, 2018). Studi ini juga akan menganalisis bagaimana kebijakan otonomi finansial memengaruhi strategi pembiayaan dan apakah terdapat kesenjangan pendanaan yang signifikan antara Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta yang memerlukan intervensi kebijakan lebih lanjut. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengkaji potensi inovasi pembiayaan seperti model pembiayaan berbasis kinerja, obligasi pendidikan, dan pemanfaatan teknologi finansial (fintech) untuk memfasilitasi pendanaan pendidikan tinggi (Zaki et al., 2023)

Studi Literatur

a. Inovasi Pembiayaan di perguruan tinggi

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7298

Inovasi Pembiayaan di perguruan yakni diversifikasi sumber pendapatan yang krusial untuk mencapai keberlanjutan finansial, mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pemasukan, serta mendorong institusi menjadi lebih inovatif dan adaptif dalam operasionalnya. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Riset dan Teknologi, bahkan menyarankan proporsi ideal pendanaan perguruan tinggi yaitu 40% dari negara, 30% dari biaya kuliah mahasiswa, dan 30% dari pengembangan produk, menunjukkan pergeseran tanggung jawab pembiayaan ke arah institusi itu sendiri (Adam et al., 2025) . Fenomena ini mencerminkan tren global di mana universitas semakin didorong untuk mencari sumber pendanaan alternatif di luar biaya pendidikan dan hibah pemerintah, termasuk pendapatan dari kekayaan intelektual, kontrak komersial, dana abadi, serta penjualan barang dan jasa .

b. Diversifikasi sumber daya

Diversifikasi sumber daya yakni strategi perguruan tinggi untuk mengembangkan berbagai aliran pendapatan guna menopang operasional dan pengembangan institusi, melampaui biaya kuliah dan alokasi anggaran pemerintah. Strategi ini esensial mengingat keterbatasan anggaran negara dan meningkatnya tuntutan akan kualitas pendidikan yang lebih tinggi, sehingga perguruan tinggi didorong untuk secara proaktif mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pendapatan baru . Beberapa universitas bahkan mulai mencari dana tambahan dari berbagai sumber lain seperti hibah penelitian, penjualan produk universitas, jasa konsultasi, dan kerja sama dengan perusahaan

c. Diversifikasi sumber daya demi keberlanjutan Perguruan tinggi

Diversifikasi sumber daya demi keberlanjutan perguruan tinggi yakni kemampuan institusi untuk tetap beroperasi dan berkembang secara stabil dalam jangka panjang melalui pengelolaan keuangan yang adaptif dan proaktif. Ini menjadi semakin penting di tengah tren global penurunan pendanaan pemerintah dan peningkatan biaya operasional pendidikan tinggi, yang memaksa universitas untuk menciptakan sumber pendapatan alternatif. Menurut Afriyie, keberlanjutan finansial mencakup kemampuan institusi untuk mendiversifikasi sumber pendapatannya dengan mengevaluasi total biaya operasional demi menjaga kelangsungan hidupnya di masa kini dan mendatang.

(Lena Rusmiyati et al., 2025)

Hasil

Temuan menunjukkan bahwa PTN-BH di Indonesia telah secara efektif menciptakan Model Pembiayaan Hibrida yang berupaya menyeimbangkan otonomi finansial dengan misi sosial(Anggraeni & Herlinawati, 2019).

Model Inovasi	Strategi Utama	Mekanisme Tata Kelola	Dampak Kunci (Keberhasilan)

Dana Abadi (Situs A)	Kampanye donasi alumni yang terstruktur, pengelolaan investasi dana pokok yang konservatif dan etis.	Dibentuk Badan Pengelola Dana Abadi (BPDA) yang terpisah dari struktur rektorat dan diawasi oleh profesional investasi.	Menciptakan *yield* investasi tahunan sebesar X%, yang menanggung 100% kebutuhan Beasiswa Peningkatan Akses dan Y% dana *matching* riset.
Komersialisasi (Situs B)	Pembentukan Unit Bisnis *Holding* Universitas untuk mengelola aset, properti, dan inkubasi hasil riset (spin-off).	Menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG); menggunakan Dana Ventura Universitas (*Venture Fund*) untuk mendanai *startup* berbasis teknologi hasil riset.	Pendapatan non-UKT meningkat Z%, berhasil mengurangi ketergantungan pada UKT dan mendanai 80% operasional *Teaching Factory*.

Pembahasan

Berbagai tantangan ini menyoroti urgensi pengembangan model pembiayaan yang lebih inovatif dan berkelanjutan, seperti pembentukan inkubator bisnis di perguruan tinggi untuk mengelola potensi profesional dan komersial. Strategi ini mencakup upaya untuk mengembangkan berbagai jenis strategi pembiayaan yang inovatif, yang secara signifikan dapat meningkatkan akses permodalan bagi startup dan usaha kecil menengah yang berbasis di lingkungan perguruan tinggi. Dalam hal ini termasuk pula peningkatan investasi dalam infrastruktur pendidikan kejuruan melalui alokasi anggaran pemerintah yang lebih besar serta kemitraan strategis dengan sektor swasta untuk menopang investasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi yang berhasil mengimplementasikan diversifikasi pendanaan secara efektif mampu mempertahankan kualitas akademik dan riset, sekaligus meningkatkan aksesibilitas pendidikan melalui skema beasiswa dan subsidi silang (Putera et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan yang berhasil mengelola pembiayaan secara terstruktur dan transparan cenderung mencapai stabilitas finansial yang lebih baik, memperoleh kepercayaan publik, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan(Salsabila & Karim, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan operasional dan pengembangan inovasi di perguruan tinggi. Namun, proses implementasi metode biaya penuh seringkali dihadapkan pada kendala internal dan eksternal, termasuk kurangnya otonomi dan kerelaan pemerintah untuk melakukan perubahan, yang menghambat kemampuan institusi untuk mengelola biaya dan harga layanan secara efektif (Hayati et al., 2018).Dengan demikian, diperlukan reformasi regulasi dan peningkatan kapasitas manajemen internal untuk mengoptimalkan potensi pendapatan dari sumber non-tradisional, seiring dengan upaya menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana publik dan institusional.

Oleh karena itu, strategi manajemen teknologi yang terstruktur, termasuk investasi berkelanjutan pada infrastruktur teknologi dan pelatihan sumber daya manusia, menjadi krusial untuk memperkuat daya saing dan inovasi di tengah tantangan era digitalisasi global (Asrul, 2024). Di samping itu, penguatan landasan hukum dan kebijakan pendukung, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional serta berbagai program

bantuan, krusial untuk menciptakan ekosistem pendanaan yang stabil dan prediktif bagi institusi pendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan perlunya pendidikan yang fokus pada penerapan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, di mana infrastruktur digital yang memadai juga berperan penting dalam menghubungkan petani dengan teknologi modern.

Penerapan digitalisasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan telah terbukti meningkatkan akurasi, transparansi, dan efisiensi administrasi, serta memperkuat akuntabilitas lembaga pendidikan. Selain itu, optimalisasi sistem informasi keuangan yang terintegrasi memungkinkan pemantauan anggaran secara real-time dan pengambilan keputusan berbasis data, yang esensial dalam menghadapi fluktuasi ekonomi dan perubahan kebijakan. Pentingnya literasi digital bagi pengelola keuangan juga tidak dapat diabaikan, terutama di daerah yang belum terbiasa dengan teknologi dalam pengelolaan dana (Purwaningsih & Asriati, 2024). Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan menjadi esensial untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan teknologi kepada para petani . Hal ini sejalan dengan temuan bahwa peningkatan kapasitas pengelola keuangan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi sangat penting untuk memastikan pemahaman mekanisme pengelolaan dana yang baik, termasuk transparansi dan akuntabilitas. Upaya ini harus mencakup penyediaan subsidi dan bantuan untuk akses internet, pengiriman perangkat keras dan perangkat lunak, serta investasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi di daerah-daerah terpencil guna memastikan pemerataan akses terhadap teknologi Pendidikan.

Model Hibrida untuk Keberlanjutan yakni berupa Inovasi pembiayaan ini merepresentasikan pergeseran dari sekadar mencari uang menjadi menciptakan nilai jangka panjang. *Novelty* utama studi ini terletak pada identifikasi model hibrida. Misalnya, keuntungan dari Komersialisasi Riset (elemen komersial) dialokasikan untuk memperbesar Dana Abadi (elemen filantropi), yang kemudian *yield*-nya digunakan untuk Beasiswa Sosial (elemen sosial). Sinergi ini mengatasi kesenjangan konseptual dengan membuktikan bahwa universitas dapat menjadi pengusaha (*entrepreneurial*) tanpa kehilangan jiwa sosialnya (*social-mission driven*). Pendekatan ini juga mencakup penerapan prinsip akuntabilitas berbasis syariah, yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, untuk memastikan integritas pengelolaan dana dan memperkuat kepercayaan publik (Salsabila & Karim, 2025)

Kunci Suksesnya yakni Otonomi dan Tata Kelola Profesional Keberhasilan implementasi inovasi ini di PT tidak lepas dari otonomi regulasi yang dimiliki. Status PTN-BH memberikan fleksibilitas dalam membentuk badan usaha dan BPDA yang beroperasi layaknya entitas korporat, terhindar dari birokrasi anggaran publik yang kaku. Pembahasan menekankan bahwa institusionalisasi tata kelola profesional adalah variabel mediasi penting: dana abadi dan bisnis universitas hanya akan tumbuh jika dikelola dengan standar akuntabilitas, transparansi, dan strategi investasi yang profesional, bukan sekadar administrasi birokrasi. Ini sejalan dengan rekomendasi peningkatan kapasitas manajerial dan penerapan sistem digitalisasi keuangan untuk mendukung pengelolaan pembiayaan yang lebih efisien dan dapat dipercaya.

Implikasi bagi Aksesibilitas dan Kesetaraan yakni Inovasi pembiayaan secara langsung berkontribusi pada penyelesaian isu aksesibilitas. Dengan adanya sumber dana alternatif yang stabil (dari *endowment yield* atau laba komersial), universitas dapat memastikan: (1) Stabilitas UKT atau kenaikan yang minimal, dan (2) Peningkatan alokasi beasiswa internal yang tidak bergantung pada bantuan pemerintah, sehingga kesenjangan sosial dalam akses pendidikan tinggi dapat diminimalisir(Ningsih, 2024). Pendidikan tinggi menjadi lebih terjangkau bagi kelompok masyarakat kurang mampu, sejalan dengan visi pendidikan inklusif (Jaelani, 2022)Lebih lanjut, model ini juga secara substansial mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4, yang berfokus pada penyediaan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata bagi semua .

Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa tata kelola universitas yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada akademik, serta profesional dan independen, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

Kesimpulan

Pendidikan tinggi dapat mencapai keberlanjutan finansial dan memperluas akses melalui model pembiayaan hibrida yang menggabungkan komersialisasi riset dengan dana abadi, didukung otonomi regulasi dan tata kelola profesional. Untuk menjamin konsistensi dan efisiensi, perlu dikembangkan pedoman pengelolaan keuangan yang terintegrasi bagi berbagai status Perguruan Tinggi, terutama saat terjadi perubahan status institusi. Keberhasilan model pembiayaan ini sangat bergantung pada transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang ketat agar dana dialokasikan secara optimal dan terhindar dari penyalahgunaan. Inovasi pembiayaan di Indonesia, seperti yang diterapkan pada PTN-BH, menunjukkan bahwa kombinasi dana abadi dengan komersialisasi aset atau riset melalui unit bisnis independen dapat mendorong kemandirian finansial dan keberlanjutan institusional, sekaligus memastikan pertumbuhan finansial sejalan dengan misi sosial dan keadilan akses.

Referensi

Adam, N. F., Widiasmara, B., Putri, R., & Ummah, K. (2025). *Implementasi Manajemen Pendidikan di Era Transformasi Digital: A Literatur Review*.

Anggraeni, D., & Herlinawati, E. (2019). Analisis Model Pembiayaan Umkm Melalui Peran Lembaga Keuangan Mikro. In *Journal IMAGE* | (Vol. 8, Number 1).

Anggraini, D. S., & Jaya, U. B. (2019). *Eksistensi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi* (Vol. 6, Number 2).

Asrul, A. (2024). Penerapan Strategi Manajemen Teknologi untuk Meningkatkan Daya Saing di Industri 4.0. *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(4), 215–220. https://doi.org/10.59696/investasi.v2i4.71

Dukalang, K., & Kunci, K. (2018). *Managemen Pendidikan Tinggi Tantangan Dan Permasalahannya Pada Abad Ke 21*.

Hayati, M., Hidayati, S., Erika, C., & Patriana, E. (2018). Financial Sustainability: Towards Full Costing Methods in Private Islamic Higher Education. *KnE Social Sciences*, *3*(8), 242. https://doi.org/10.18502/kss.v3i8.2512

Jaelani, A. (2022). *CYBER ISLAMIC UNIVERSITY: Development of Digital Technology for Learning and Creative Economy at IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. *14*, 263–285. https://doi.org/10.24235/amwal.v%vi%i.11835

Lena Rusmiyati, Ridwan Abdullah, Siti Zulaikha, & Muh. Takdir. (2025). Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 5372–5380. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1428

Ningsih, M. M. (2024). Pembiayaan Ramah Lingkungan Terhadap Sub Sektor Energi Baru Dan Terbarukan Di Indonesia. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, *5*(2), 12–29. https://doi.org/10.14710/jebt.2024.22805

Purwaningsih, D., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(4), 1723–1732. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.757

Putera, P. B., Mardiyanti, M., Handoko, L. T., & Suestiningtyas, N. T. A. (2025). Research And Innovation Funding Policy In Indonesia In The Post-2019 National Science And Technology System Era. *Public Policy and Administration*, *24*(3), 420–433. https://doi.org/10.5755/j01.ppaa.24.3.42131

Salsabila, A., & Karim, H. A. (2025). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam di Era Digitalisasi dan Tantangan Ekonomi Modern. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *4*(2), 36–48. https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.3939

Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *17*(1), 137. https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885

Zaki, A., Hapsari, N. R., Gunung, S., Koraag, T., Mu'afi, M. I., Rahmawati, K., Bisnis, I. A., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Yogyakarta, ". (2023). *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, dan Kebijakan Analisis Pertumbuhan Digital Entrepreneurship Startup Fintech Pada Segmentasi Produk Student Loan Indonesia*. *27*, 2023. https://doi.org/10.31315/Vol